

**PENGARUH PENGAWASAN KOMITE AUDIT, AUDIT INTERNAL, AUDIT EKSTERNAL TERHADAP KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Asuransi dan Reasuransi yang Tercatat di BEI)**

**Endang Etty Merawati, Iha Haryani Hatta**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, Jakarta*

*Email: iha.haryani@yahoo.com*

**Abstract:** Insurance and reinsurance companies are required, to maintain a sound financial standing and comply with the provisions on the companies equity as stipulated by the government. To achieve such equity, the companies must retain their profitability. Under a supervision system supported by the audit committee, internal auditor and external auditor, it is expected that the insurance companies shall be able to fulfill their obligation in complying with all the prevailing regulations. If these companies fail to do so, the companies shall be subject to the supervision by the government. This study was conducted on insurance and reinsurance companies listed in the Indonesian Stock Exchange in 2012 (11 companies). Thirty eight high officials of the top management of the companies were interviewed as respondents. By applying the SPSS program the results showed that there are significant relations among the audit committee, the internal and external auditor in supervising the operations of the insurance companies. There is a positive correlation between the audit committee and the internal auditor; and there is a positive correlation between the audit committee and the external auditor whereas there is also a positive correlation between the internal auditor and the external auditor. Simultaneous influence of the audit committee, the internal audit and the external audit shows a positive effect on the financial soundness. However, external audit has only partial influence on the financial soundness. The simultaneous influence of audit committee, audit internal, audit external and financial soundness shows a significant effect on the profitability. The partial influence on each independent variabel (mentioned above) has a significant effect on the profitability.

**Key words:** audit committee, internal auditor, external auditor, financial soundness, profitability, insurance companies, reinsurance companies.

**Abstrak:** Perusahaan asuransi dan reasuransi berkewajiban untuk menjaga tingkat kesehatan keuangan dan memenuhi ketentuan tentang ekuitas yang dipersyaratkan pemerintah. Untuk mencapai kondisi ekuitas tersebut, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Melalui sistem supervisi yang didukung fungsi komite audit, audit internal dan audit eksternal diharapkan perusahaan perasuransian memenuhi kewajibannya. Apabila tidak, perusahaan tersebut akan berada dibawah pengawasan pemerintah. Penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi dan reasuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 (11 perusahaan). Diperoleh 38 pejabat tinggi perusahaan (*top management*) sebagai responden. Dengan program SPSS diperoleh hasil bahwa komite audit, audit internal dan audit eksternal mempunyai hubungan dalam melaksanakan pengawasan atas kegiatan operasional perusahaan tersebut yaitu antara komite audit dengan audit internal terdapat hubungan positif, antara komite audit dengan audit eksternal terdapat hubungan positif, dan antara audit internal dengan audit

eksternal terdapat hubungan positif. Secara simultan komite audit, audit internal dan audit eksternal berpengaruh terhadap kesehatan keuangan. Secara parsial hanya audit eksternal berpengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan. Secara simultan komite audit, audit internal, audit eksternal, dan kesehatan keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial masing-masing variabel tersebut berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci:** Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal, Kesehatan Keuangan, Profitabilitas, Perusahaan Asuransi, Perusahaan Reasuransi.

## PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan industri perasuransian yang sehat dan kompetitif, perlu dilakukan penyempurnaan struktur tata kelola (*governance*) dari para pelaku usaha tersebut. Perusahaan Perasuransian dalam menjalankan kegiatannya diwajibkan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan mempunyai Komisaris Independen. (Himpunan Peraturan-peraturan Bidang Perasuransian, PP No. 39, tahun 2008).

Pada saat ini Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.2/ POJK.5/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Perasuransian yang baik di Indonesia. Dalam hal ini OJK mewajibkan perusahaan asuransi dan reasuransi mempunyai Komite Audit, Audit Internal dan Auditor Eksternal.

Peraturan pemerintah tentang perasuransian mengharuskan perusahaan perasuransian untuk menjaga tingkat kesehatan keuangan yang dihitung berdasarkan metode Modal Berbasis Risiko, (Sensi, 2006). Melalui pelaksanaan ketentuan tersebut diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan kegiatannya secara profesional dan mampu memenuhi komitmen sesuai polis yang diterbitkan.

Modal Berbasis Risiko sangat penting berkaitan dengan pengukuran keamanan keuangan dan kesehatan perusahaan perasuransian. Semakin besar Modal Berbasis Risiko sebuah perusahaan perasuransian, semakin sehat kondisi finansial perusahaan tersebut. Modal berbasis Risiko adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan perasuransian untuk menutup setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan asset berbagai risiko lainnya, (Sensi, 2006). Ketentuan kesehatan keuangan bagi perusahaan perasuransian di Indonesia mewajibkan setiap perusahaan tersebut untuk melaporkan tingkat Modal Berbasis Risiko ke Pemerintah secara kwartalan dan minimum tingkat Modal Berbasis Risiko yang harus dicapai adalah 120%. Jika sebuah perusahaan perasuransian mempunyai tingkat Modal Berbasis Risiko dibawah 120% maka perusahaan tersebut akan berada dibawah pengawasan pemerintah, (Sensi, 2006).

Dengan tingkat ekuitas yang memadai diharapkan perusahaan perasuransian akan mampu berkembang dan bersaing di era global. Pada saat peraturan ini diterbitkan, sebagian besar perusahaan masih memiliki ekuitas dibawah nilai yang dipersyaratkan. Kondisi keuangan yang sehat dan tingkat ekuitas yang memadai dapat mendukung perkembangan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Sensi (2006), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga memberikan ukuran efektifitas dalam menghasilkan laba. Untuk memenuhi tingkat ekuitas sesuai ketentuan pemerintah, perusahaan perasuransian secara kontinyu harus meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan masalah penelitian ini meliputi Perusahaan asuransi dan reasuransi berkewajiban untuk menjaga tingkat kesehatan keuangan yang diukur dengan metode Modal Berbasis Resiko (PMK 53 tahun 2012). Pada akhir tahun 2014 perusahaan asuransi berkewajiban untuk memenuhi tingkat modal sendiri sebesar Rp 100 milyar dan Rp 200.000.000 untuk perusahaan reasuransi, (Himpunan Peraturan-peraturan Bidang Perasuransian, PP no 81 tahun 2008). Sekalipun banyak perusahaan asuransi dan reasuransi telah menerapkan pemenuhan Modal Berbasis Risiko sebesar 120 %, akan tetapi penetapan rasio tersebut masih dirasa memberatkan. Selain itu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no 2 tahun 2014 mewajibkan perusahaan perasuransian untuk memiliki Komite Audit, Audit Internal dan menunjuk auditor Eksternal. Melalui sistem supervisi yang didukung oleh fungsi Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal diharapkan perkembangan kinerja perusahaan perasuransian, khususnya modal berbasis risiko dan profitabilitas akan lebih terkendali dan dapat memenuhi ketentuan keuangan yang dipersyaratkan Pemerintah.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Hubungan antara Komite Audit, Audit Internal serta Audit Eksternal dalam melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan perasuransian; (2) Pengaruh Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal secara parsial maupun simultan terhadap Kesehatan Keuangan perusahaan perasuransian; (3) Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal dan Kesehatan Keuangan baik secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas perusahaan perasuransian.

## KAJIAN TEORI

**Komite Audit.** Komite Audit adalah komite yang dibentuk Dewan Komisaris dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya, yakni pengawasan yang diamanatkan oleh undang-undang kepada Dewan Komisaris perusahaan. Dibalik amanat ini adalah kepentingan para pemegang saham yang harus dilindungi. Kepentingan itu antara lain adalah dalam hal manajemen perusahaan mereka telah memberi laporan keuangan yang akurat, lengkap andal dan tepat waktu (Alijoyo A, dkk, 2004). Dalam melaksanakan perannya secara efektif, Komite Audit antara lain harus independen, memiliki kompetensi dan pengalaman, transparan dan komunikatif serta melaksanakan charter Audit Internal (Arens, dkk, 2008).

**Audit Internal.** Menurut Sukrisno (2007), Audit Internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan auditor internal biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor Internal tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa Auditor Internal, yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen. Laporan Auditor Internal berisi temuan pemeriksaan (*audit findings*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, beserta saran-saran perbaikannya (*recomendation*). Sesuai keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan, nomor: kep 496/BL/2008, tanggal: 28 Nopember 2008 (Perasuransian Indonesia, 2008), Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki Piagam Audit Internal (*internal audit charter*).

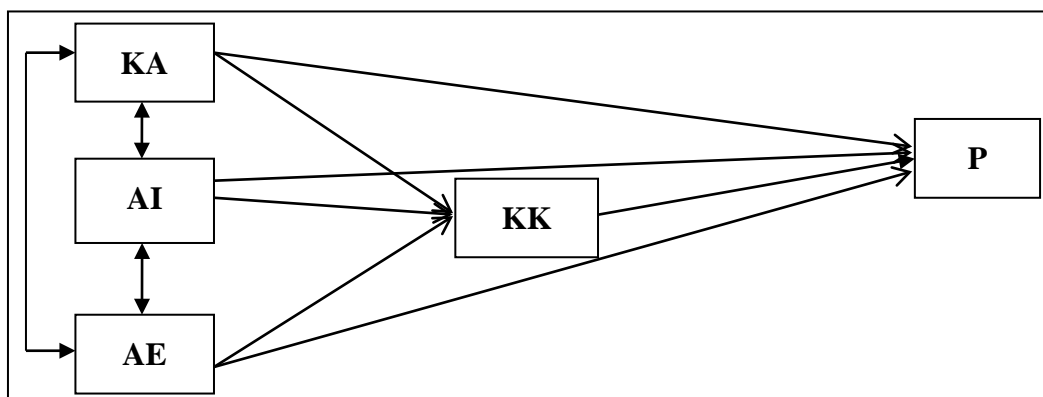
**Audit External.** Menurut Sukrisno (2007), audit eksternal memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Audit eksternal dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara independen terhadap kewajaran dan kebenaran laporan yang disajikan oleh Direksi. KAP yang ditunjuk adalah KAP yang terdaftar di otoritas pengawas dan memenuhi ketentuan perundangan yang berlaku, diusulkan oleh direksi kepada dewan komisaris dan selanjutnya dimintakan persetujuan RUPS.

**Kesehatan Keuangan.** Keberadaan perusahaan asuransi berfungsi sebagai penjamin untuk merubah suatu ketidakpastian menjadi kepastian bagi pemegang polis. Mekanisme asuransi tidak mungkin dapat mewujudkan kepastian kepada pihak lain apabila ia sendiri tidak memiliki jaminan keamanan (*secure*). Dengan demikian, *security* dari perusahaan asuransi itu sendiri merupakan suatu masalah kepentingan umum (*public interest*) dan ini menjadi alasan pokok, perlu adanya campur tangan dari pemerintah sebagai badan pengatur (*regulator*) terhadap masalah kesehatan keuangan untuk menilai apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak.

Kesehatan keuangan yang diukur dengan Metode Modal Berbasis Risiko, merupakan alat pengukuran *solvabilitas* yang penting bagi perusahaan perasuransian. Modal Berbasis Risiko adalah modal minimum yang harus disediakan oleh setiap perusahaan perasuransian untuk menutup setiap kemungkinan kegagalan pengelolaan *asset* dan berbagai risiko lainnya. (Peni, (2007).

**Profitabilitas.** Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaan yang tertuang dalam perumusan rencana strategis pada periode tertentu (Komala, 2009). Dalam hal ini rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Sensi, 2006).

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Keterangan :

KA	= Komite Audit	KK	= Kesehatan Keuangan
AI	= Audit Internal	P	= Profitabilitas
AE	= Audit Eksternal		

Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal sebagai variabel independen, mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kesehatan Keuangan dan Profitabilitas. Komite Audit dalam menjalankan perannya secara efektif, mempunyai tiga dimensi, yakni: tugas dan tanggung jawab, struktur organisasi dan keanggotaan, sistem pelaporan, hubungan kerja dan penilaian kerja yang diukur dengan beberapa indikator. Selanjutnya Audit Internal dalam melaksanakan perannya secara efektif mempunyai tiga dimensi yaitu: tanggung jawab, wewenang dan persyaratan auditor yang diukur dengan beberapa indikator. Audit Eksternal dalam menjalankan perannya secara efektif mempunyai dua dimensi yaitu: standar umum dan standar pelaporan yang diukur dengan beberapa indikator.

Kesehatan keuangan berupa Modal Berbasis Resiko sebagai suatu konstruk mempunyai dua dimensi, yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan, serta diukur dengan beberapa indikator. Selanjutnya Profitabilitas, merupakan suatu konstruk yang mencerminkan salah satu pencapaian kinerja keuangan perusahaan dan mempunyai dua dimensi yaitu : aspek keuangan (*return on equity* dan *return on investment*) dan aspek non keuangan, yang diukur dengan beberapa indikator.

**Hipotesis.** Dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pengawasan Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan dan Dampaknya terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal, mempunyai hubungan dalam melaksanakan pengawasan atas kegiatan operasional perusahaan perasuransian.
- Hipotesis 2: Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh terhadap Kesehatan Keuangan perusahaan perasuransian.
- Hipotesis 3: Komite Audit, Audit Internal, Audit External dan Kesehatan Keuangan, secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan perasuransian.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai Komite audit, Audit Internal, Audit Eksternal dalam melaksanakan pengawasan operasional, khususnya terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia, yaitu: solvabilitas (Modal Berbasis Risiko) dan Profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan perasuransian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia(11 perusahaan). Setiap perusahaan diharapkan 5 pejabat tinggi (*top management*), yaitu: Direktur Utama, Direktur Keuangan, Komisaris Independen, Komite Audit dan Audit Internal, mengisi kuesioner (55 responden), tetapi diperoleh 38 kuesioner yang kembali dan diolah pada penelitian ini.

**Variabel Penelitian.** Variabel bebas (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komite Audit (KA), Audit Internal (AI), dan Audit Eksternal (AE), Variabel tidak bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Kesehatan Keuangan (KK) dan Profitabilitas (P).

**Uji Kualitas Data.** Uji Validitas dan reliabilitas untuk menetapkan keabsahan atau kesahihan responden dalam menjawab pertanyaan atau membuat pernyataan.

**Uji Hipotesis.** Model pengujian hipotesis, dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh dan uji signifikansi antar variabel sesuai kerangka konseptual penelitian, yang di presentasikan oleh koefisien korelasi dan koefisien jalur yang dapat diperoleh melalui program SPSS. Berdasarkan struktur model hubungan antar variabel penelitian, maka terdapat dua pengujian sebagai berikut

**1. Pengujian Pertama**

Sub struktur pertama mengidentifikasi hubungan antara variabel KA, AI dan AE dalam melaksanakan peran masing-masing untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan pernyataan pada hipotesa pertama. Hubungan variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan koefisien korelasi Product Moment dari Pearson, program SPSS. Selanjutnya untuk menguji signifikansi hubungan tersebut adalah uji statistik atau membandingkan antara  $\rho$  value dengan tingkat risiko kesalahan ( $\alpha$ ), jika  $\rho$  value lebih kecil dari  $\alpha$ , maka korelasi signifikan dan sebaliknya jika  $\rho$  value lebih besar dari  $\alpha$ , tidak signifikan.

**2. Pengujian Kedua (Hypothesis)**

**a. Pengujian Parsial (t-stat)**

Uji t-statistik bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi parsial dari setiap variabel bebas dalam menjelaskan variabel tidak bebasnya.

Sedangkan kriteria yang digunakan :

Jika  $- (t\text{-tabel}) \leq t\text{-stat} \leq (t\text{-tabel})$ , maka hipotesis nol diterima

Jika  $t\text{-stat} < - (t\text{-tabel})$  atau  $t\text{-stat} > t\text{-tabel}$ , maka hipotesis nol ditolak

**b. Pengujian Simultan (Uji F-Statistik)**

Pengujian statistik ini dilakukan untuk melihat adanya dan seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model secara bersamaan (multiple), atau setidaknya ada satu variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependennya. Persamaan dalam uji ini dilakukan dengan regresi menurut asumsi Ordinary Least Square.

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel dengan tingkat signifikansi tertentu. Hasil pengujian akan menunjukkan kesimpulan sebagai berikut :

Ho diterima jika  $F\text{-stat} \leq F\text{ tabel}$

Ho ditolak jika  $F\text{-stat} > F\text{-tabel}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji reliabilitas dan validitas diperoleh hasil bahwa semua indikator variabel Komite Audit (KA), Audit Internal (AI), dan Audit Eksternal (AE), Kesehatan Keuangan (KK) dan Profitabilitas (P) memiliki Corrected Item-Total Correlation  $> 0.334$ , sehingga semua indikator variabel tersebut valid. Juga diperoleh hasil bahwa nilai Cronbach's Alpha Variabel Komite Audit (KA), Audit Internal (AI), dan Audit Eksternal (AE),

Kesehatan Keuangan (KK) dan Profitabilitas (P) > 0.60 sehingga variabel tersebut reliabel.

Untuk menetapkan hubungan antar variabel interpretasi koefisien atau hubungan (Linda, 2009) sebagai berikut:

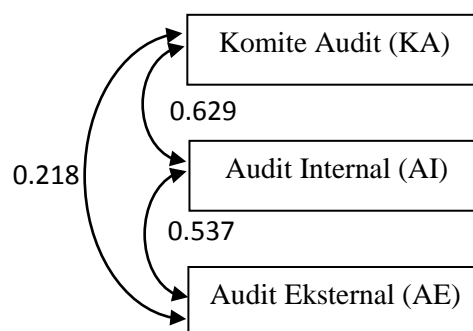
1.  $\leq 0.20$  = Hubungan rendah sekali, sangat rendah
2.  $0.20 - 0.40$  = Hubungan rendah
3.  $0.40 - 0.70$  = Hubungan cukup, sedang
4.  $0.70 - 0.90$  = Hubungan tinggi, kuat
5.  $\geq 0.90$  = Hubungan sangat tinggi, kuat sekali

Hipotesis 1 : Komite Audit, Audit Internal, serta Audit Eksternal diduga mempunyai hubungan dalam rangka melaksanakan pengawasan atas kegiatan operasional perusahaan asuransi.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi, maka tampak secara keseluruhan, hubungan atau korelasi antara variabel independen penelitian ini berada dalam kategori sedang atau cukup dan signifikan diantara level 5%-10%.Besarnya hubungan antar variabel bebas penelitian ini sebagai berikut:

1. Antara Komite Audit (KA)dengan Audit Internal (AI) terdapat hubungan positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.629.Hubungan antara Komite Audit dengan Audit Internal masuk dalam katagori sedang dan signifikan pada *level* 0.000 dan  $\alpha = 0,05$ .
2. Antara Komite Audit (KA) dengan Audit Eksternal (AE) terdapat hubungan positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.218.Hubungan antara Komite Audit dengan Audit Eksternal masuk dalam kategori lemah dan signifikan pada *level* 0.094 dan  $\alpha = 0,10$
3. Antara Audit Internal (AI) dengan Audit Eksternal (AE) terdapat hubungan positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.537.Hubungan antara Audit Internal dengan Audit Eksternal masuk dalam kategori sedang dan signifikan pada *level* 0.000 dan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil pengolahan data dengan menggunakan program aplikasi SPSS, untuk sub struktur pertama, tampak dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2. Besarnya hubungan Komite Audit dengan Audit Internal, Komite Audit dengan Audit Eksternal, serta Audit Internal dengan Audit Eksternal, dalam melaksanakan kegiatan pengawasan

Hipotesis 2: Komite Audit, Audit Internal serta Audit Eksternal secara parsial maupun simultan diduga berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Keuangan.

**Pengujian hipotesis kedua secara simultan**

Hipotesis dari uji ini adalah:

$H_0 : \beta_i=0$ , dimana  $i= 1,2,\dots,n$  ; artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_i \neq 0$ , dimana  $i= 1,2,\dots,n$  ; artinya paling tidak ada satu variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Pengaruh simultan Komite Audit, Audit Internal, serta Eksternal Audit terhadap Kesehatan Keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi

Adjusted R <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	P-value	H <sub>0</sub>	H <sub>a</sub>
0,183	3.767	0.019	Ditolak	Diterima

Pengaruh secara simultan Komite Audit (KA), Audit Internal (AI) serta Audit External (AE) terhadap kesehatan keuangan adalah signifikan pada  $R^2= 18,3\%$  dan p-value 0.019 (karena nilainya lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ ). Sisanya sebesar 81,7% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar kegiatan pengawasan oleh Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal, yaitu kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan.

**Pengujian hipotesis kedua secara parsial**

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , masing-masing variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

$H_a : \beta \neq 0$ , masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 2. Pengaruh langsung secara individu antara variabel independen (Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal) terhadap variabel dependen Kesehatan Keuangan

Variabel Independen	$\beta$	T hitung	P value	HipotesaH <sub>0</sub>	Kesimpulan
C	171.557	2,709	0,10	Ho ditolak	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
KA	0,091	1,020	0,315	Ho diterima	Non signifikan
AI	-0,27	-0,310	0,759	Ho diterima	Non signifikan
AE	0,428	2,601	0,014	Ho ditolak	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Kesehatan Keuangan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Kesehatan keuangan (KK) adalah tidak signifikan dengan p value 0.315. Pada hasil regresi terlihat bahwa koefisien dari variabel independen Komite Audit adalah 0,091. Nilai koefisien menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Komite Audit dan variabel Kesehatan Keuangan adalah positif dimana setiap kenaikan pengawasan Komite Audit sebesar satu satuan, ceteris paribus, akan menyebabkan peningkatan Kesehatan Keuangan sebesar 0,091 unit. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa



peran pengawasan oleh Komite Audit dapat meningkatkan posisi kesehatan keuangan perusahaan. Walaupun demikian, komite audit bukan faktor yang signifikan dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang menyatakan bahwa pelaksanaan tugas Komite Audit dengan berpedoman pada Piagam Komite Audit akan menyebabkan posisi kesehatan keuangan akan lebih terjaga dan memenuhi ketentuan Pemerintah.

2. Pengaruh Audit Internal terhadap Kesehatan Keuangan

Audit Internal (AI) memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap kesehatan keuangan (KK), dimana p value sebesar 0,759. Pada hasil regresi terlihat bahwa koefisien dari variabel independen adalah sebesar -0,27. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Audit Internal dan kesehatan keuangan adalah negatif, dimana setiap peningkatan pengawasan Audit Internal sebesar satu satuan, ceteris paribus, akan menyebabkan penurunan kesehatan keuangan sebesar 0,27 unit. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan peran pengawasan oleh audit internal tidak menjamin tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi akan menjadi lebih baik. Pengaruh negatif Audit Internal terhadap Kesehatan Keuangan, menunjukkan bahwa Audit Internal mempunyai keterbatasan dalam melakukan pengawasan atas tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan adanya kelemahan dalam kewenangan, independensi serta kompetensi Audit Internal tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang dihitung berdasarkan Kesehatan Keuangan. Disisi lain, perusahaan harus memperhatikan kecukupan jumlah personil yang melaksanakan tugas pengawasan tersebut. Sesuai regulasi, keberadaan Audit Internal didasarkan pada kewajiban perusahaan untuk memenuhi ketentuan Pemerintah yang berlaku. Kegiatan Audit Internal akan menimbulkan beban biaya bagi perusahaan.

3. Pengaruh Audit Eksternal terhadap Kesehatan Keuangan

Audit Eksternal (AE) memberikan pengaruh signifikan terhadap Kesehatan Keuangan (KK) pada tingkat p value = 0,14. Pada hasil regresi terlihat bahwa koefisien dari variabel independen Audit Eksternal adalah sebesar 0,428. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Audit Eksternal dan variabel kesehatan keuangan adalah positif, dimana setiap kenaikan pengawasan Audit Eksternal sebesar satu satuan, ceteris paribus, akan meningkatkan kesehatan keuangan sebesar 0,428 unit. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan peran pengawasan audit eksternal dapat menjamin tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi akan menjadi lebih baik. Peran Auditor Eksternal yang didukung dengan kompetensi maupun independensi, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesehatan keuangan.

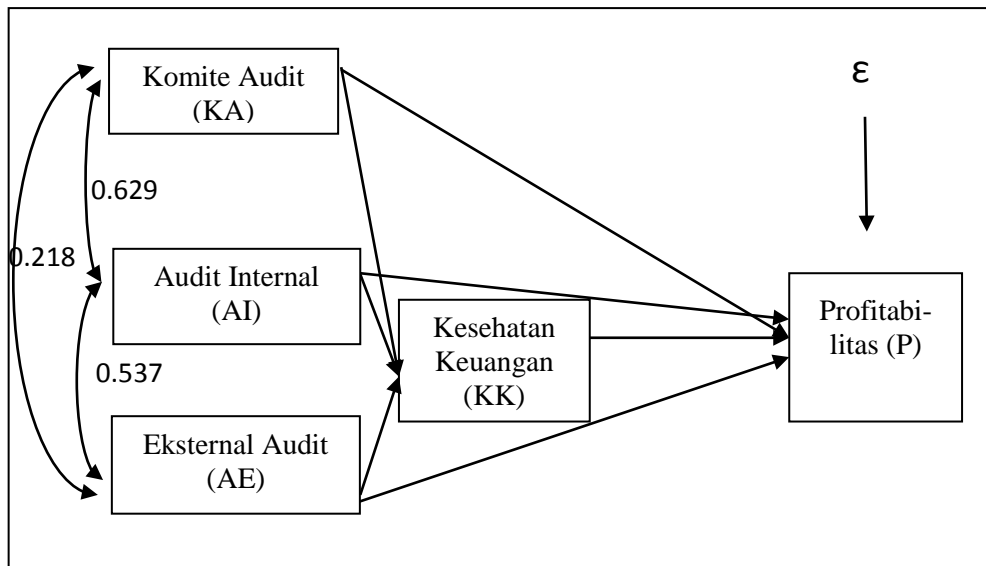
**Pengujian hipotesis ketiga secara simultan.** Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ , dimana  $i = 1, 2, \dots, n$  ; artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$ , dimana  $i = 1, 2, \dots, n$  ; artinya paling tidak ada satu variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Hipotesis 3 :**

Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal serta Kesehatan Keuangan secara parsial maupun simultan diduga berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.



Gambar 3. Koefisien Korelasi Komite Audit (KA), Audit Internal (AI), serta Audit Eksternal (AE), dan Pengaruh Komite Audit (KA), Audit Internal (AI), serta Audit Eksternal (AE) terhadap Kesehatan Keuangan(KK) dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (P)

Tabel 3. Pengaruh variabel Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal, serta Kesehatan Keuangan secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Adjusted R <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	p-value	Ho <sub>i</sub>	Ha <sub>i</sub>
0,67	19.807	0.000	Ditolak	Diterima

Pengaruh secara simultan Komite Audit (KA), Audit Internal (AI), Audit Eksternal (AE), serta Kesehatan Keuangan (KK) terhadap Profitabilitas (P) Perusahaan adalah sebesar 67%, dengan pengaruh yang signifikan pada *p-value* 0.000. Sisanya sebesar 33% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar Komite Audit, Audit Internal, Auditor Eksternal, serta Kesehatan Keuangan, yang diduga dipengaruhi antara lain oleh kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan

**Pengujian hipotesis ketiga secara parsial.** Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

Ho :  $\beta = 0$ , masing-masing variabel independen tidak mempengaruhi variabel independen secara signifikan.

Ha :  $\beta \neq 0$ , masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4. Pengaruh Secara Parsial Variabel Komite Audit, Audit Internal, Audit External dan Kesehatan keuangan terhadap Profitabilitas

Variabel Independen	B	T Hitung	P value	Hipotesa Ho	Kesimpulan
C	-63.166	-1.499	0,143	Ho diterima	Non signifikan
KA	-0,100	-1.830	0,076	Ho ditolak	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
AI	0,133	0.360	0,017	Ho ditolak	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
AE	0,445	0.510	0,000	Ho ditolak	Signifikan pada $\alpha=0,01$
KK	0,249	0.262	0,022	Ho ditolak	Signifikan pada $\alpha=0,05$

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Intercept (C) memiliki p value sebesar 0,143, sehingga hipotesis Ho diterima, maka dapat diketahui bahwa secara parsial Intercept (C) tidak mempengaruhi variabel Profitabilitas secara signifikan. Komite Audit (KA) memiliki pvalue sebesar 0,076, sehingga hipotesis Ho ditolak, maka dapat diketahui bahwa secara parsial Komite Audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas pada tingkat kepercayaan 0,10. Audit Internal (AI) memiliki pvalue 0,017 sehingga Ho ditolak, maka dapat diketahui bahwa secara parsial Audit Internal mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Audit Eksternal (AE) memiliki p value 0,000, sehingga Ho ditolak, maka dapat diketahui bahwa secara parsial Audit Eksternal mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas (P) pada tingkat kepercayaan (confidence level) 99%. Kesehatan Keuangan (KK) memiliki p value 0,022, sehingga Ho ditolak, maka dapat diketahui kesehatan keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada tingkat kepercayaan 95%.

1. Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal mempunyai hubungan dalam rangka melaksanakan pengawasan atas kegiatan operasional perusahaan perasuransian. Antara Komite Audit dengan Audit Internal, terdapat hubungan positif dalam katagori sedang dan signifikan. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin besar Komite Audit dan Audit Internal melaksanakan peran mereka masing-masing secara efektif, maka semakin besar fungsi pengawasan yang dapat ditingkatkan. Antara Komite Audit dengan Audit Eksternal, terdapat hubungan positif dalam kategori lemah dan signifikan. Lemahnya hubungan komite audit dengan Audit External, dalam penelitian ini dapat disebabkan Komite Audit belum maksimum melaksanakan perannya sesuai Piagam Komite Audit. Hal ini, mengingat keberadaan komite audit di perusahaan perasuransian didasarkan pada kewajiban untuk memenuhi regulasi pasar modal yang berlaku, sehingga perlu ditingkatkan kesadaran akan pentingnya peran Komite Audit untuk menunjang fungsi Dewan Komisaris. Antara Audit Internal dengan Audit Eksternal, juga terdapat hubungan positif dalam kategori sedang dan signifikan. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin besar Audit Internal dan Audit Eksternal melaksanakan peran mereka masing-masing secara efektif, maka semakin besar fungsi pengawasan yang dapat ditingkatkan.
2. Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal mempunyai pengaruh terhadap Kesehatan Keuangan. Secara simultan Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Keuangan. Hal ini memberikan makna bahwa jika Komite Audit dan Audit Internal dapat menjalankan perannya secara

efektif dan sesuai Piagam (*Charter*) yang ada dan mendapat dukungan dari Dewan Komisaris, serta Audit Eksternal melaksanakan tugasnya memegang teguh prinsip independensi, memperhatikan kualitas audit dan melaksanakan pengungkapan penuh (*full disclosure*) dalam pelaporan keuangan, maka posisi Modal Berbasis Risiko dapat lebih ditingkatkan. **Pengaruh secara parsial** Komite Audit terhadap Kesehatan Keuangan adalah tidak signifikan. **Pengaruh secara parsial** Audit Internal terhadap Kesehatan Keuangan adalah tidak signifikan. Pengaruh yang tidak signifikan ini, disebabkan Komite Audit dan Audit Internal belum berperan maksimum sesuai Piagam Komite Audit atau Piagam Audit Internal. **Pengaruh secara parsial** Audit Eksternal Terhadap Kesehatan Keuangan adalah signifikan. Hal ini berarti kualitas audit, independensi dan pengungkapan dalam pelaporan khususnya mengenai Kesehatan Keuangan dapat memotivasi manajemen perusahaan dalam memenuhi Kesehatan Keuangan sesuai ketentuan Pemerintah.

3. Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal dan Kesehatan Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas. Secara simultan dan signifikan Profitabilitas dipengaruhi oleh Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal dan Kesehatan Keuangan. Hal ini memberi makna bahwa jika Komite Audit dan Audit Internal dalam menjalankan perannya secara efektif terdiri orang-orang yang independen, memiliki kompetensi dan melaksanakan tugasnya sesuai Piagam (*Charter*), serta Audit Eksternal dalam melaksanakan tugasnya memegang teguh prinsip independensi, memperhatikan kualitas audit dan melaksanakan pengungkapan penuh (*full disclosure*) dalam pelaporan keuangan dan perusahaan menerapkan dan mematuhi ketentuan tentang Kesehatan Keuangan, maka Profitabilitas perusahaan akan terkendali sehingga tujuan dapat terwujud. Pengaruh variabel lainnya yang tidak diteliti antara lain seperti aspek ekonomi, peran manajemen diduga dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. **Pengaruh secara parsial** Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan adalah signifikan. **Pengaruh secara parsial** Audit Internal Terhadap Profitabilitas Perusahaan adalah signifikan. Secara struktural Audit Internal menjalankan peran aktifnya langsung mendukung manajemen dalam mengevaluasi pengendalian internal, mengevaluasi sistem manajemen resiko, mengevaluasi pelaksanaan kebijakan *governance*, pemeriksaan bidang akuntansi dan keuangan, pemeriksaan kegiatan operasional perusahaan, mengevaluasi pelaksanaan etika dan nilai-nilai perusahaan, melaksanakan deteksi fraud dan investigasi, memberi saran informasi yang objektif, sehingga perkembangan profitabilitas perusahaan dapat terkendali. Komite Audit dalam melaksanakan pengawasan melakukan koordinasi dengan Audit Internal. **Pengaruh secara parsial** Audit Eksternal terhadap Profitabilitas Perusahaan adalah signifikan. Hal ini memberikan makna bahwa kualitas audit, independensi dan pengungkapan dalam pelaporan khususnya terkait dengan profitabilitas dapat memotivasi manajemen perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. **Pengaruh secara parsial** Kesehatan Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan adalah signifikan. Hal ini berarti, komponen-komponen dalam perhitungan Kesehatan Keuangan dapat memotivasi perusahaan untuk menjaga komposisi kekayaan yang diperkenankan, melakukan proses *underwriting* yang pruden dan mengelola resiko operasional agar memenuhi batas tingkat solvabilitas margin. Dengan demikian pendapatan premi bruto, rasio klaim, biaya operasional dan hasil investasi akan lebih terkendali, sehingga profitabilitas meningkat.

## PENUTUP

**Simpulan.** (1) Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal mempunyai hubungan dalam rangka melaksanakan pengawasan atas kegiatan operasional perusahaan asuransi. Antara Komite Audit dengan Audit Internal, terdapat hubungan positif. Antara Komite Audit dengan Audit Eksternal, terdapat hubungan positif. Antara Audit Internal dengan Audit Eksternal, terdapat hubungan positif dalam melaksanakan pengawasan perusahaan. (2) Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal mempunyai pengaruh terhadap Kesehatan Keuangan. Secara simultan Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Keuangan. Secara parsial pengaruh Komite Audit terhadap Kesehatan Keuangan adalah tidak signifikan. Pengaruh secara parsial Audit Internal terhadap Kesehatan Keuangan adalah tidak signifikan. Pengaruh secara parsial Audit Eksternal Terhadap Kesehatan Keuangan adalah signifikan. (3) Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal dan Kesehatan Keuangan mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas. Secara simultan Profitabilitas dipengaruhi oleh Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal dan Kesehatan Keuangan. Pengaruh secara parsial Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan adalah signifikan. Pengaruh secara parsial Audit Internal Terhadap Profitabilitas Perusahaan adalah signifikan. Pengaruh secara parsial Audit Eksternal terhadap Profitabilitas Perusahaan adalah signifikan. Pengaruh secara parsial Kesehatan Keuangan terhadap Profitabilitas Perusahaan adalah signifikan.

## Saran

1. Pelaksanaan fungsi Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal perlu di lakukan oleh orang-orang yang independen, profesional dan mempunyai komitmen yang tinggi sesuai Piagam (*Charter*), agar maksud dan tujuan dibentuknya fungsi-fungsi tersebut tercapai.
2. Hendaknya dapat dicari konsep-konsep teori lainnya untuk dapat meningkatkan Kesehatan Keuangan dan Profitabilitas perusahaan perasuransian, selain memakai konsep yang sudah ada dalam penelitian ini.
3. Untuk penelitian lanjutan hendaknya konsep Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal menggunakan dimensi-dimensi atau indikator lain nya yang lebih tepat agar dapat terlihat besarnya kontribusi atau pengaruhnya terhadap Kesehatan Keuangan dan Profitabilitas perusahaan.
4. Agar pengawasan atas pemenuhan Kesehatan Keuangan dan pencapaian Profitabilitas dapat terkendali, maka Komite Audit perlu terus meningkatkan perannya dalam pengawasan operasional sesuai Piagam Komite Audit, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dibeberapa aspek operasional, seperti: keuangan, kepatuhan, tata kelola perusahaan, manajemen resiko, pengendalian internal, akseptasi, klaim dan reasuransi, (b) meningkatkan independensi keanggotaan, (c) melaksanakan rapat komite secara rutin setiap bulan, (d) meningkatkan kompetensi dibidang operasional asuransi, standar akuntansi yang berlaku dan perhitungan kesehatan keuangan berdasarkan modal berbasis risiko, (e) memahami peraturan pemerintah dibidang perasuransian, (f) memberikan rekomendasi dan saran yang terkait dengan pengembangan profitabilitas perusahaan dan kesehatan keuangan, dan (g) Melakukan pengkinian atas Piagam Komite Audit.
6. Audit Eksternal dalam melaksanakan fungsinya harus memegang teguh prinsip independensi, menjaga kualitas audit dan pelaporan keuangan. Dalam hal ini Audit Eksternal perlu melakukan pengungkapan dilaporan audit yang terkait dengan posisi

Kesehatan Keuangan dan kekayaan di perkenankan (*admitted asset*). Untuk memenuhi PMK 53 tahun 2012 tentang kesehatan keuangan, Audit Eksternal perlu meningkatkan pemahaman tentang peraturan dibidang asuransi agar mampu memberikan opini tentang hasil pemeriksaan kepatuhan terhadap perusahaan asuransi.

7. Pengawasan atas pemenuhan Kesehatan Keuangan harus terus ditingkatkan, mengingat kesehatan keuangan perusahaan perasuransian merupakan suatu hal pokok untuk memenuhi kewajiban yang diperjanjikan dalam polis. Dalam hal ini perusahaan asuransi harus melakukan analisis tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kekayaan diperkenankan dan mempengaruhi perhitungan Minimum Modal Berbasis Risiko (MMBR).
8. Pengawasan atas tercapainya profitabilitas perusahaan perasuransian perlu di tingkatkan, untuk mendukung pemenuhan ketentuan modal sendiri ( PP no 81 tahun 2008).

## DAFTAR RUJUKAN

- Actuarial Advisory Committee To The NAIC Property and Casualty Risk Based Capital Working Group. (1992) Property-Casualty Risk Based Capital Requirement A Conceptual Framework,
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*.(2009) *Pedoman Good Corporate Governance* Bagi Perusahaan Asuransi dan Reasuransi di Indonesia, Jakarta,
- Organizations (COSO). (1994) *Internal Control-Integrated Frame Work*, July Edition.
- Dewan Asuransi Indonesia. (2013) *Himpunan Peraturan Peraturan Dibidang Perasuransian 1992-2013*,
- Institut Akuntan Publik Indonesia, (2011) *Standar Profesional Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat.
- Alijoyo A & Zaini, Subarto, (2004) *Komisaris Independen*, Jakarta, Indeks Gramedia.
- Arens A Alvin, Randal J Elder & Mark S Beasley, (2008) *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach, International Edition*, 11<sup>th</sup> Edition, New Jersey, Prentice Hall Inc.
- Agoes, Sukrisno,(2007) *Auditing*, Penerbit FE UI.
- Bean Jr W James, (1999) *Existences of Audit Committe*, *Journal of Accountancy*, January.
- Biro Perasuransian-Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, (2008) *Perasuransian Indonesia ( Indonesian Insurance)*.
- Bonafius, (2008) “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dan Peran Faktor Permoderasian”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi “Akuntabilitas”*, Vol 8, hal 148-159.
- Boubakri, Narjess (2011) “Corporate and Issues From the Insurance Industry, *the Journal of Risk and Insurance*”, Vol 78, (3) hal. 501-518
- CarcelloJV, dan TL Neal (2000) “An Audit Committee Characteristics and Auditor Reporting”, *The Accounting Review*, (Oktober).
- Desai,Naman K., Gerald, Gregory J, Tripathy,Arindam, (2011) “Internal Audit Sourcing Arrangement and Reliance By External Auditors”, *Jurnal*.
- Effendi, Asep (2011) “Pengaruh Pengawasan dan Internal Control Terhadap Good Governance”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi “Akuntabilitas”*, Vol 11, (2) hal 250- 259.
- Klein A, (2002) “Audit Committee, Board of Director Characteristic and Earning Management”, Vol 33, (3), Augustus, p 375 – 400.

- Komala, Lenda, (2009) “Pengaruh Komite Audit, Audit Internal Serta Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Pengendalian Internal Dan Kinerja Perusahaan (Survey pada BUMN di Indonesia)”, *Disertasi*, Bandung, Pascasarjana Universitas Pajajaran.
- Lin, Shu, Pizzini, Mina, Vargus, Mark. Bardhan, Indranil, (2011) “The Role of The Internal Audit Function in The Disclosure of Material Weaknesses”, *The Accounting Review*, Vol.86, (1) hal. 287-323.?
- Ludovicus, Sensi (2006) *Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian*. CV Prima
- Moller Robert, (2008) *Brinks Modern International Auditing*, John Wiley and Sons, Canada.
- Najjar dan Salman, (2013) “The Impact of Corporate Governance On The Insurance Firms Performance In Bahrain”, *The International Journal of Learning and Development*, ISSN 2164-4063, Vol 3, (2).
- Sawitri Peni (2007) “Prediksi Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa Termasuk Kemungkinan Kebangkrutannya Dengan Rasio-Rasio Keuangan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Universitas Gunadharma), Volume 7 (2).
- Solomon Jill and Solomon, Aris, (2004) *Corporate Governance and Accountability*, John Wiley & Sons Ltd, The Atrium, South ern Gath England.
- Suharjanto Djoko, Apreria Anggitarani (2010) “Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi/Thn XIV*, (02), Mei 2010, hal 125-139.
- Supriyadi, Deddy (2011) “Penggunaan Prosedur Analitik dalam Pelaksanaan Audit”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi “Akuntabilitas”*, Vol 10, (2) hal 220- 233.
- Suyanto, (2007) “Pengaruh Pelaksanaan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Atas Kinerja BUMN”, *Disertasi*, Bandung. Pascasarjana Universitas Pajajaran. (Tidak Dipublikasikan).
- Surya, Indra & Yustianabdana, Ivan (2006) *Penerapan Good Corporate Governance*, Lembaga Kajian Pasar Modal Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Tabroni, Sebayang Chrisna Temata, (2008) “Analisis Risk Based Capital Bagi Usaha Asuransi Kerugian: Suatu Studi”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi “Akuntabilitas”*, Vol 7, (2) hal 151-181
- Tugiman, Hiro (1995) *Pengenalan Internal Audit*, Yogyakarta, Kanisius.
- Wulandari, Etty Retno (2005) *Good Corporate Governance Konsep Prinsip dan Praktek*, LKDI-CIPE.
- Yatno, Muhammad Nur (2008) *Efek Kualitas Tata Kelola Korporasi Dan Implementasi Prinsip Etika Bisnis Terhadap Persepsi Auditor Atas Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan Dan Penilaian Resiko Kecurangan Serta Dampaknya Kepada Resiko Audit*, *Disertasi*, Bandung. Pascasarjana Universitas Pajajaran.